

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS AL-MA'HAD AN-NUR NGRUKEM KABUPATEN BANTUL DAN
MTS WAHID HASYIM KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Muhammad Anton Nurhadi

NIM: 1320411162

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**PENERAPAN HUKUMAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS AL-MA'HAD AN-NUR NGRUKEM KABUPATEN BANTUL DAN
MTS WAHID HASYIM KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Muhammad Anton Nurhadi

NIM: 1320411162

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Anton Nurhadi

Nim : 1320411162

Jenjang : Magister

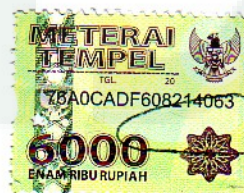
Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "*Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul Dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 mei 2016

Yang menyatakan,



Munammad Anton Nurhadi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Anton Nurhadi

Nim : 1320411162

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "*Penerapan Hukum Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul Dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta*" secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

Yogyakarta, 04 Mei 2016



Yang menyatakan,

Muhammad Anton Nurhadi



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENERAPAN HUKUMAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTS AL-MA'HAD AN-NUR NGRUKEM
KABUPATEN BANTUL DAN MTS WAHID HASYIM KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Anton Nurhadi, S.S
NIM : 1320411162
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Ujian : 04 Mei 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENERAPAN HUKUMAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTS AL-MA'HAD AN-NUR NGRUKEM
KABUPATEN BANTUL DAN MTS WAHID HASYIM KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Muhammad Anton Nurhadi, S.S

NIM : 1320411162

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A

Penguji : Prof. Dr. Bermawi Munthe, MA

diuji di Yogyakarta pada tanggal 04 Mei 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai : 95 / A+

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di
MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul Dan MTs
Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Anton Nurhadi
Nim : 1320411162
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A.

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan, khususnya di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemahiran pendidik dalam mengajar. Namun lebih kepada bagaimana pendidik mendidik para siswanya. Dengan kemampuannya untuk mengajar dan mendidik secara baik, akan dihasilkan anak-anak yang tidak hanya pandai secara intelektual, namun juga secara akhlak atau budi pekerti dan keimanan. Pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus yang arif dan bijaksana. Namun pada kenyataannya, banyak kasus yang mempersoalkan tentang tugas pendidik dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik terkait dengan penerapan hukuman dalam proses pembelajaran. Padahal prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti peserta didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan sehingga anak didik menjadi lebih bertanggung jawab.

Target dari penelitian ini: *pertama*, mengetahui penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman. *Kedua*, mengetahui bentuk-bentuk hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman. *Ketiga*, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pendidik ketika menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (lapangan). Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik bahasa Arab, peserta didik, serta dokumen-dokumen sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dipaparkan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Guna memperoleh kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan, maka hasil penelitian dianalisis menggunakan cara berpikir induktif, yaitu menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan dan kemudian disesuaikan dengan landasan teori yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hukuman di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *pertama*, berupa teguran dan peringatan secara isyarat mata dan lisan tiga kali. *kedua*, berupa tindakan seperti berdiri didepan kelas, lari-lari di lapangan, berwudhu, dan menghafal kosakata bahasa Arab. *Ketiga*, peringatan tertulis berupa surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas, BK, dan kepala sekolah. *Keempat*, memanggil wali santri dan memanggil orang tua. *Kelima*, skorsing. *Keenam*, dikembalikan kepada kedua orang tua. Dampak dari penerapan hukuman oleh pendidik bahasa Arab kepada anak didik di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman menimbulkan dampak positif dan negative. Adapun Kendala-kendala yang dihadapi dari dalam/intern adalah sosialisasi terhadap hukuman yang kurang dipahami oleh pendidik. Sehingga menyebabkan pendidik dalam menerapkan hukuman ada yang seenaknya atau melebihi kadar yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah. Sedangkan kendala-kendala yang datang dari luar/ektern yaitu adanya anggapan bahwa hukuman disamakan dengan siksaan, hal ini mengundang anggapan sebagian masyarakat yang tidak simpatik, sehingga penerapan hukuman disekolah merugikan anak.

Keyword: Pembelajaran bahasa Arab, Penerapan hukuman, Pedagogis.

MOTTO

أَيُّهَا النَّاشِئُونَ، انْهَضُوا نَهْضَةً تَمِيدُ لَهَا الرَّاسِيَاتُ، وَ تَسْكُنُ عِنْدَهَا الْجَاهِحَاتُ. إِنَّ فِي يَدِكُمْ
أَمْرَ الْأُمَّةِ، وَ فِي إِقْدَامِكُمْ حَيَاتَهَا، فَأَقْدِمُوا إِقْدَامَ الْأَسَدِ الْبَاسِلِ، وَ انْهَضُوا نُهْوضَ الرَّوَايَا
تَحْتَ ذَاتِ الصَّلَاصِلِ، تَحْيَ بِكُمْ الْأُمَّةُ. وَ اللَّهُ لَكُمْ مُعِينٌ، وَ هُوَ يَجْزِي الْمُقَدِّمِينَ

“Wahai para pemuda! bangkitlah kalian gunung pun akan bergetar karenanya dan kuda yang meronta akan tenang di sisinya. Sesungguhnya di tangan pemuda urusan bangsa dan di kemajuan pemuda kehidupan mereka. Majulah kalian seperti singa yang gagah berani dan bangkitlah kalian seperti bangkitnya hewan pembawa air di bawah beratnya muatan, maka bangsa akan hidup bersama kalian. Allah akan menolongmu dan membalas orang-orang yang berani maju”.¹

¹Mustofa al-Ghalayaini, *‘izāṭun-nāsyi`īn*, (Surabaya: Al-Hidayah:1948), hlm. 7.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

1. Civitas Akademika program Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Para pendidik program Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Para peneliti yang memiliki kesamaan tema dalam penerapan hukuman sebagai metode pembelajaran.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta`	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es da ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	apostrof (koma di atas)
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-- َ --	<i>Fathah</i>	A	A
-- ِ --	<i>Kasrah</i>	I	I
-- ُ --	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

كَتَبَ - *kataba*

ذُكِرَ - *ẓukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda Dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ـُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - *Kaifa*

قَوْلٌ - *Qaulun*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -- َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i>	ā	a dengan garis atas
ي -- ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dengan garis atas
و -- ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dengan garis atas

Contoh:

قَالَ - *Qāla*

قِيلَ - *Qīla*

يُقُولُ - *Yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi *ta' marbutah* ada dua yaitu:

1. Ta' marbutah Hidup

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* transliterasinya adalah /t/

2. Ta' marbutah Mati

Ta' marbutah mati atau mendapat harakat *sukun* transliterasinya adalah /h/

Apabila ada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah maka *ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan /h/

روضة الأطفال	- <i>Rauḍah al-`atfāli</i>
المدينة المنورة	- <i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	- <i>Talḥah</i>

E. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasinya, tanda *syaddah* itu dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا - *Rabbanā*

الْحَجُّ - *Al-ḥajju*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al*. Kata sandang tersebut dalam transliterasi dibedakan menjadi kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* dan huruf *qamariyah*.

1. Kata Sandang yang diikuti Huruf *Syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرَّجُلُ - *Ar-rajulu*

الشَّمْسُ - *Asy-syamsu*

2. Kata Sandang yang Diikuti Huruf *Qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda simpang (-).

Contoh:

الْقَلَمُ - *Al-qalamu*

الْكِتَابُ - *Al-kitābu*

G. Hamzah

Hamzah yang ditransliterasikan dengan apostrof hanya berlaku untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan belakang. *Hamzah* yang terletak di depan tidak dilambangkan dengan koma di atas karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

سَيِّءٌ *syai'un*

إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *harf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini, penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin*

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqin

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini, huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya adalah huruf kapital yang digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَ مَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ – *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	14

1. Jenis penelitian.....	15
2. Pendekatan Penelitian.....	15
3. Penentuan Sumber Data Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Analisis Data	21
F. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Pengertian Hukuman	29
B. Teori Hukuman Dalam Pembelajaran	31
C. Dasar Penerapan Hukuman Dalam Pembelajaran	34
D. Tujuan dan Fungsi Penerapan Hukuman Dalam Pembelajaran	36
E. Bentuk dan Macam-macam Hukuman Dalam Pembelajaran	37
F. Unsur-Unsur Penerapan Hukuman Dalam Pembelajaran	41
G. Hukuman Dalam Pendidikan Islam.....	44
H. Pembelajaran Bahasa Arab.....	45
I. Jenis-Jenis Hukuman Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	49
J. Hukuman Fisik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	51

BAB III: GAMBARAN UMUM

A. MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem	
1. Letak Geografis.....	55

2. Sejarah singkat MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem	55
3. Keadaan Pendidik, Karyawan Dan Anak Didik	58
4. Struktur organisasi.....	62
5. Visi dan misi MTs An-Nur Ngrukem.....	63
6. Program Unggulan.....	64
7. Sarana dan Pasarana.....	65
B. Umum MTs Wahid Hasyim	
1. Letak Geografis.....	66
2. Sejarah singkat MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem.....	67
3. Keadaan Pendidik, Karyawan Dan Anak Didik.....	70
4. Struktur organisasi.....	75
5. Visi dan misi MTs An-Nur Ngrukem.....	75
6. Program Unggulan.....	76
7. Sarana dan Pasarana.....	76

BAB IV: ANALISI HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Penerapan Hukuman dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman	
1. Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab.....	79

2.	Proses Penerapan Hukuman Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	83
a.	Mts Al-Ma'had An-Nur Ngrukem.....	83
b.	MTs Wahid Hasyim.....	96
3.	Bentuk-bentuk hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.....	111
a.	Mts Al-Ma'had An-Nur Ngrukem.....	111
b.	MTs Wahid Hasyim.....	113
B.	Dampak Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab bagi anak didik.....	115
a.	Mts Al-Ma'had An-Nur Ngrukem.....	115
b.	MTs Wahid Hasyim.....	117
C.	Kendala yang dihadapi pendidik ketika menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab.....	118
BAB V: PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	122
B.	Saran-Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir magister berupa tesis dengan judul “*Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul Dan Mts Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta*” dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis sehingga dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:

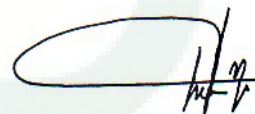
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, MA beserta para stafnya.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph. D beserta para stafnya.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus hati memotivasi, membimbing, serta mengarahkan penyusun sehingga tesis ini terselesaikan.
4. Seluruh dosen pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.

5. Seluruh Staf Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah banyak membantu dalam hal administrasi dan kelengkapan tesis.
6. Bapak/Ibu guru MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim yang telah memberi izin penelitian dan informasi yang peneliti butuhkan. Serta kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah bersedia untuk diwawancarai guna kelengkapan data penelitian tesis.
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayangnya, perhatiannya, dan doanya untuk penulis serta,
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya peneliti hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT, serta semoga tesis ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis,



Muhammad Anton Nurhadi
NIM:1320411162

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya, 57.
- Tabel 2 : Jumlah Guru di MTs al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 58.
- Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Guru MTs al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 58.
- Tabel 4 : Perkembangan Jumlah Guru dan Karyawan MTs al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 58.
- Tabel 5 : Daftar Nama Pendidik dan Mapel Yang diampu, 59.
- Tabel 6 : Perkembangan Jumlah Peserta Didik MTs al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 61.
- Tabel 7 : Sarana dan Prasarana MTs al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 64.
- Tabel 8 : Daftar Nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya, 68.
- Tabel 9 : Daftar Guru MTs Wahid Hasyim 2014/2015, 69.
- Tabel 10 : Perkembangan Jumlah Peserta Didik MTs Wahid Hasyim, 72.
- Tabel 11 : Sarana dan Prasarana MTs Wahid Hasyim, 75.
- Tabel 12 : Jenis Pelanggaran, Sanksi dan Angka Kredit MTs al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 81.
- Tabel 13 : Jenis Pelanggaran dan Jenis Hukuman di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 91.
- Tabel 14 : Jenis Pelanggaran, Sanksi dan Angka Kredit MTs Wahid Hasyim, 91.
- Tabel 15 : Jenis Pelanggaran dan Jenis Hukuman di MTs Wahid Hasyim.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Metode Pengumpulan Data Kualitatif, 21.
- Gambar 2 : Teknik Analisi Data, 27.
- Gambar 3 : Struktur Organisasi MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem, 62.
- Gambar 4 : Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim, 73.
- Gambar 5 : Alur Penanganan Pelanggaran Peraturan di MTs Wahid Hasyim, 100.
- Gambar 6 : Dokumentasi
- Gambar 7 : Dokumentasi Ruang Guru dan Perpustakaan MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 8 : Wawancara dengan Bapak Subakir, M.S.I selaku kepala sekolah dan guru bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 9 : Wawancara dengan Bapak Makhrus, S.Pd.I selaku guru bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 10 : Wawancara dengan Bapak Abdul Kirom, M.Hum selaku guru bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 11 : Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab Di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 12 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putra MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 13 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putra MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem

- Gambar 14 : Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putra MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 15 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putri MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 16 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putri MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 17 : Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putri MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Gambar 18 : Dokumentasi Bangunan sekolah dan Asrama MTs Wahid Hasyim
- Gambar 19 : Wawancara dengan Ibu Lilatul Qodriyah selaku guru bahasa Arab Di MTs Wahid Hasyim
- Gambar 20 : Wawancara dengan Bapak Syafa'at Syareh Syifa' selaku guru bahasa Arab Di MTs Wahid Hasyim
- Gambar 21 : Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab Putri Di MTs Wahid Hasyim
- Gambar 22 : Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab Putra Di MTs Wahid Hasyim
- Gambar 23 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putra MTs Wahid Hasyim
- Gambar 24 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putra MTs Wahid Hasyim
- Gambar 25 : Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putra MTs Wahid Hasyim

Gambar 26 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putri MTs Wahid Hasyim

Gambar 27 : Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putri MTs Wahid Hasyim

Gambar 28 : Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putri MTs Wahid Hasyim



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Pengumpulan Dokumentasi
- Lampiran 5 : Gambar
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di MTs Wahid Hasyim
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokuskan hanya mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktifitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.¹ Guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai subyek didik, keduanya adalah manusia yang sejajar dengan peranan yang berbeda. Pandangan guru tentang manusia termasuk dirinya sendiri sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam mengelola tugas-tugas kependidikan sehari-hari.²

Belajar sendiri merupakan suatu proses pemerolehan perubahan kearah positif tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang idealnya harus menyentuh tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif,

¹Acep hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

²W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.18.

dan aspek psikomotorik.³ Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan metode belajar mengajar yang efektif dan efisien karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini diperlukan peran aktif guru (tenaga pendidik) untuk mempengaruhi karakteristik kognitif, afektif, maupun psikomotorik anak didik, dengan memberi dorongan moral, membimbing dan memberi fasilitas belajar yang terbaik melalui metode pembelajaran.

Metode yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah menggunakan pendekatan hukuman terhadap siswa secara *preventif* maupun *kuratif*. Melalui metode ini kiranya dapat mencegah berbagai pelanggaran peraturan atau sebagai peringatan yang sepenuhnya muncul dari rasa takut terhadap ancaman hukuman.⁴

Hukuman atau *Punishment* dalam hal ini adalah pemberian penderitaan⁵ adalah merupakan sesuatu yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) kepada peserta didik, dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya menuju kearah perbaikan.⁶ Hukuman dalam belajar mengajar terkadang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi belajar mengajar berjalan dengan baik, atau dengan tujuan-tujuan lain yang membantu pendidik.

³Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm.2.

⁴Emile Durkheim, *Moral Education*, terj. Lukas Ginting, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990), hlm.116.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.186.

⁶Sarwono, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.115.

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan mendidik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.⁷ Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh ‘Athiyah Al Abrasy bahwa:

“Hukuman atau *punishment (al-‘uqubah)* dilaksanakan tidak lebih sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar. Hukum bukan semata-mata tindakan yang memasung kreativitas, melainkan sebagai usaha mengembalikan peserta didik ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang kreatif, imajinatif, dan produktif”.⁸

Keberhasilan pendidikan, khususnya di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemahiran guru dalam mengajar. Namun lebih kepada bagaimana guru mendidik para siswanya. Guru yang baik adalah seseorang yang bisa mengajar sekaligus bisa mendidik para siswanya. Dengan kemampuannya untuk mengajar dan mendidik secara baik, akan dihasilkan anak-anak yang tidak hanya pandai secara intelektual, namun juga secara akhlak atau budi pekerti dan keimanan. Pada akhirnya akan menghasilkan generasi penerus yang arif dan bijaksana. Namun pada kenyataannya, banyak kasus yang mempersoalkan tentang tugas pendidik dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik terkait dengan penerapan hukuman dalam proses pembelajaran.

⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.131.

⁸Muhammad Athiyah al Aabrasy, *Dsasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghany dan Djar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.165-166.

Terkait dengan penerapan hukuman, terdapat beberapa kasus yaitu seorang pendidik yang berhadapan dengan hukum akibat mencubit peserta didiknya yang malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Kemudian hakim menetapkan pendidik tersebut bersalah dan menjatuhkan vonis denda Rp 20 juta dengan subsider hukuman 1 bulan penjara.⁹ Pada tanggal 29 Agustus 2013 juga terdapat kasus serupa, seorang pendidik berhadapan dengan hukuman, yaitu Sari Asih Sosiawati binti Rohmatan, seorang pendidik SDN Tiuhbalak, Kabupaten Waykanan, Lampung. Dia dilaporkan ke polisi oleh orang tua siswa ke polisi, gara-gara dia mencubit muridnya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Sehingga murid tersebut mendapat nilai nol.¹⁰ Kasus lain seperti yang dilansir Antara News, memberitakan seorang guru AG, guru SMPN di Kota Jambi, terdakwa kasus penamparan siswanya, MT yang tertangkap menonton film porno di telepon genggamnya saat jam pelajaran, oleh orang tua siswa, AG dilaporkan ke kantor polisi dan dituntut hukuman tiga bulan penjara dengan masa percobaan enam bulan.

Beberapa contoh kasus hukum di atas yang terjadi di ranah pendidikan Indonesia yang berhubungan dengan tingkah laku pendidik, khususnya dalam menerapkan hukuman agar terciptanya kedisiplinan dalam diri anak didik, kebanyakan diakhiri dengan penetapan pendidik sebagai tersangka yang bersalah dan dijatuhi hukuman penjara dan denda. Pendidik

⁹<http://news.metrotvnews.com/read/2014/11/20/321460/guru-perintah-seluruh-anak-didik-cubit-murid-malas-bikin-pr>. Diunduh tanggal 25-08-2015.

¹⁰<http://www.merdeka.com/peristiwa/4-kisah-guru-hukum-anak-nakal-berujung-dipolisikan/kisah-sidang-guru-asih-di-lampung-gara-gara-cubit-murid.html>. Diunduh tanggal 25-08-2015.

dianggap bersalah karena telah melakukan kekerasan terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan hukuman di dunia pendidikan sepenuhnya belum diketahui oleh pendidik tentang batas dan prinsip penerapannya, yaitu hukuman untuk mendidik. Sehingga seringkali penerapan hukuman yang dilakukan pendidik melewati batas atau keluar dari ketentuan-ketentuan menghukum yang harus berdasarkan *pedagogis*.

Permasalahan di atas, dalam penelitian ini ditarik ke dalam situasi spesifik yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman. Peserta didik diperlakukan dengan cara yang halus dan ramah terkadang tidak mengerti bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Jika diberlakukan secara kasar dan keras, peserta didik akan mengira bahwa mereka disakiti dan menghambat kemajuan pemahaman mereka. Kedua hal inilah yang sering menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam mendidik¹¹, lebih-lebih sikap kasar (hukuman) yang berlebihan yang terkadang menimbulkan terjadinya kesalahan menghukum dan dapat berakibat negatif, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim menempati posisi yang sangat penting, karena bahasa Arab merupakan sarana peserta didik untuk membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik. Dalam proses

¹¹Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofil-educative* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm.80.

pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim, sering terjadi pelanggaran-pelanggaran atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, baik secara sengaja ataupun tidak, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara, bahkan ada yang tidur waktu pelajaran berlangsung. Perbuatan ini lambat laun akan menghambat pembelajaran dan mengganggu peserta didik lain. Sehingga pendidik sering memberikan hukuman kepada peserta didik.¹² Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Asih salah satu peserta didik kelas III MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem bahwa:

“Pendidik akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, mas. Seperti ketika pembelajaran bahasa Arab dalam hal menasrif suatu kata. Kemudian ada peserta didik yang tidak bisa. Maka pendidik akan memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas dan menyuruh peserta didik tersebut untuk mengulangi tasrifan tersebut sampai bisa dan benar.”¹³

Hal senada juga diutarakan oleh Gumilang salah satu peserta didik di MTs Wahid Hasyim bahwa pendidik bahasa Arab akan memberikan hukuman berupa berdiri didepan kelas dan mengartikan arti bahasa Arab yang telah ditulis bagi peserta didik yang tidur saat jam pelajaran.¹⁴

Adanya penerapan hukuman sebagai bentuk pencegahan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim ini, tidak menutup kemungkinan bahwa

¹²Wawancara dengan Bapak Bakir selaku kepala sekolah dan guru Bahasa Arab MTs Ngrukem, hari Rabu tanggal 01 April 2015.

¹³Wawancara dengan Asih salah satu peserta didik di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem, hari Senin tanggal 14 September 2015.

¹⁴Wawancara dengan Gumilang salah satu peserta didik di MTs Wahid Hasyim, hari Selasa tanggal 15 September 2015.

hukuman yang diberikan tidak menimbulkan rasa jera akan tetapi justru menimbulkan akibat negatif yang tidak diharapkan. Akibat-akibat negatif itu seperti: menimbulkan perasaan takut, benci terhadap bahasa Arab atau pendidiknya, peserta didik jadi pandai menyembunyikan pelanggaran atau tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah ia perbuat dan akibat negatif yang lainnya. Banyak peserta didik yang melakukan kesalahan berulang-ulang, dengan pelanggaran yang sama, seakan-akan mereka tidak merasakan jera dengan hukuman yang diberikan, padahal tujuan diterapkannya hukuman di kelas, yaitu agar peserta didik jera melakukan pelanggaran dan kesalahan, sehingga mereka tidak akan mengulangnya lagi, akan tetapi realita tidak sesuai dengan yang diharapkan, peserta didik yang mendapatkan hukuman bukannya jera melainkan mereka masih tetap melakukannya bahkan ada sebagian yang melakukan kesalahan dan pelanggaran lebih dari sebelumnya.

Penulis mengambil penelitian terhadap penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pembelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran wajib yang harus ada di setiap madrasah di Indonesia khususnya madrasah yang berbasis pondok pesantren. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Bahasa Arab, di samping diakui sebagai bahasa resmi PBB, juga berkedudukan sebagai bahasa agama Islam. Penguasaan bahasa

Arab di samping mendukung kompetensi seseorang untuk terjun ke lapangan kerja dalam bidang jasa, komunikasi, diplomasi, dan bisnis antar bangsa, juga memperkuat basis keberagaman Islam, baik untuk keperluan peribadatan maupun pemahaman ajarannya. Sehingga untuk mendukung dan memperkuat pembelajaran bahasa Arab terhadap anak didik agar lebih bertanggung jawab diperlukan beberapa metode salah satunya adalah dengan penerapan hukuman dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada penerapan hukuman pastinya mempunyai perbedaan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik, dari hal tersebut pula penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kemudian penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim dengan alasan karena pemilihan ke dua obyek penelitian berada di provinsi Yogyakarta yang merupakan kota pelajar dengan pendidikan yang berkualitas dan terbukti.¹⁵ Sebagai tolak ukur juga bahwa banyaknya penghargaan yang diterima Yogyakarta membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Yogyakarta sangat baik.¹⁶ Yogyakarta sudah diakui di Indonesia bahkan di dunia sebagai kota pelajar yang meliputi kriteria jumlah siswa putus sekolah menurun, jumlah guru yang lulus

¹⁵Menurut Koran Kompas Terbitan 15 Juni 2009 tentang Tingkat kelulusan ujian nasional untuk SMP/MTs di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta meningkat. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi peningkatan tujuh persen dari tahun lalu, menjadi 95,1 persen.

¹⁶Pelaksanaan urusan pendidikan di Yogyakarta pada tahun 2010 telah mendapatkan apresiasi yang sangat bagus antara lain dengan diterimanya penghargaan sebagai berikut: a) Tim Penggerak PKK Kota Yogyakarta sebagai Juara I Mitra PAUD Berprestasi Tingkat Nasional b) SPS Tuna Harapan 7 menjadi Juara I POS PAUD Berprestasi Tingkat Nasional. c) SMA Negeri 1 Yogyakarta menjadi Juara I Lomba *e-learning* Tingkat Nasional. d) Alimatun Nasyiroh siswi SMA Negeri 1 Yogyakarta menjadi juara pertama olimpiade sains internasional kimia. Di akses Dari Buku Panduan Peraturan Walikota Yogyakarta Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Yogyakarta Tahun 2014.

bersertifikat meningkat, jumlah sekolah berstandar mengalami peningkatan, nilai rata-rata ujian dan prosentase kelulusan siswa yang mengalami kenaikan.¹⁷ Pendidikan yang unggul itu membuat pelajar dari luar Yogyakarta banyak bersekolah di kota Yogyakarta karena mutunya yang bagus dan biaya hidup di Yogyakarta cenderung murah daripada kota lain sehingga menarik untuk diteliti bagaimana kedua sekolah tersebut yang notabenehnya adalah sekolah berlandaskan pendidikan agama Islam dan berbasis pondok pesantren mampu bersaing dengan sekolah umum (SMP) yang tidak berlandaskan Islam pada umumnya.

Selain itu, MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim merupakan Madrasah yang memiliki prestasi yang sangat baik, hal ini sesuai dengan penelusuran yang penulis lakukan. MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem merupakan madrasah percontohan untuk Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pondok pesantren di wilayah Bantul Yogyakarta.¹⁸ Adapun

¹⁷Hal ini terbukti dengan data yang membuktikan bahwa kualitas ini terbukti dengan kriteria sebagai berikut, jumlah guru yang lulus sertifikasi meningkat dari 76,26% pada tahun 2011 menjadi 84,3% pada tahun 2012. Prosentase kelulusan siswa tahun 2012 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu SD mencapai 100%, SMP/MTs menurun dari 99,65% pada tahun 2011 menjadi 99,6% pada tahun 2012, dan untuk sekolah menengah tingkat atas (SMA dan SMK) dari 95,27% pada tahun 2011 menjadi 99,7% pada tahun 2012. Jumlah sekolah terstandar mengalami peningkatan, SD dari 173 pada tahun 2010 menjadi 167 pada tahun 2011, SMP/MTs dari 57 pada tahun 2010 menjadi 59 pada tahun 2011, SMA tetap dari 47 pada tahun 2010 menjadi 47 pada tahun 2011, dan SMK meningkat dari 28 pada tahun 2010 menjadi 31 pada tahun 2012. Nilai rata-rata ujian akhir jenjang SD meningkat dari 7,20 pada tahun 2009 menjadi 7,29 pada tahun 2010, nilai rata-rata ujian nasional SMP/MTs meningkat dari 7,14 pada tahun 2009 menjadi 7,37 pada tahun 2010, SMA meningkat dari 7,18 pada tahun 2009 menjadi 7,33 pada tahun 2010. Di akses Dari Buku Panduan Peraturan Walikota Yogyakarta Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Yogyakarta Tahun 2014.

¹⁸Observasi pra penelitian di MTs Al-Ma'had An-Nur pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 08.45 WIB. Dari dokumentasi yang didapatkan di lapangan peneliti mendapatkan, kinerja madrasah yang baik hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi siswa di tingkat nasional maupun daerah dari data yang penulis dapatkan, diperoleh data bahwa terhitung dari tahun 2005 sampai 2012 sebanyak 145 lebih prestasi perlombaan yang didapatkan oleh MTs Al-Ma'had An-Nur dan fasilitas sarana dan prasaran madrasah yang memadai untuk menunjang pembelajaran siswa.

untuk MTs Wahid Hasyim merupakan salah satu MTs Terbaik di Sleman hal ini terbukti dengan banyaknya penghargaan baik itu penghargaan madrasah maupun penghargaan untuk siswa berprestasi.¹⁹

Dari pra-observasi awal yang dilakukan penulis, diketahui bahwa kedua MTs tersebut sudah menerapkan hukuman sebagai metode untuk menangani pelanggaran yang dilakukan anak didik dalam KBM bahasa Arab.²⁰ Sehingga dalam penerapannya, penulis ingin mengetahui bagaimanakah hukuman tersebut dilaksanakan serta apa saja kendala dan dampak dari penerapan hukuman bagi anak didik.

Latar belakang pemikiran di atas mendasari penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pendidik dalam menerapkan hukuman dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim terutama yang berkaitan dengan proses pelaksanaan atau faktor penghambatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁹Observasi pra penelitian di MTs Wahid Hasyim pada tanggal 26 Agustus 2014 pukul 10.18 WIB. Banyaknya prestasi siswa yang didapatkan oleh MTs Wahid Hasyim sebanyak lebih dari 39 perlombaan baik tingkat nasional maupun daerah dari tahun 2004 sampai 2010 membuktikan bahwa MTs Wahid Hasyim memiliki kualitas madrasah yang unggul.

²⁰Observasi pra-penelitian dan wawancara langsung penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di kedua MTs tersebut, untuk MTs Al-Ma'had An-Nur Bantul wawancara kepada Bapak Subakir, M.S.I selaku guru bahasa Arab pada tanggal 24 Agustus 2015 pada jam 10.15 WIB. Sedangkan untuk MTs Wahid Hasyim wawancara kepada Ibu Lailatul Qodriyah, S.Ag, selaku guru bahasa Arab pada tanggal 27 Agustus 2015 pada jam 09.41 WIB.

1. Mengapa pendidik Bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimanakah penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana dampak penerapan hukuman bagi peserta didik di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui bentuk-bentuk penggunaan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pendidik ketika menerapkan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Menambah serta untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan hukuman dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab bagi pendidik.

b. Secara Praktis

Menjadi acuan dan wawasan bagi para pendidik agar lebih berhati-hati dalam menerapkan hukuman dalam kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penerapan hukuman dalam dunia pendidikan pernah diteliti oleh Suharyono tahun 2012 melalui tesisnya yang berjudul “*Implementasi Hukum Educative Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Karanganyar*”. Tesis ini mengkaji tentang implementasi serta model-model hukuman secara *educative* sebagai penunjang meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pelanggaran peraturan sekolah.²¹ Berbeda dengan penelitian yang akan dikaji memfokuskan pembahasannya pada penerapan hukuman secara umum dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.

²¹Suharyono, *Implementasi Hukum Educative Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karanganyar*, (Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012), hlm. 70-90.

Tesis H. Muhyidin Baesuni tahun 1996 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Moral Menurut Syeikh Nawawi Al-Bantani*”. Tesis ini mengkaji tentang konsep pendidikan moral dalam menangani kenalakan adalah melalui tindakan *preventif* (pencegahan), *represif* (tindakan), dan *kuratif* (penyembuhan).²² Adapun penelitian yang akan dikaji membahas tentang penanganan kesalahan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui pemberian hukuman. Berbeda dengan tesis H. Muhyidin yang memfokuskan penelitiannya dalam menangani kenalakan melalui tindakan *preventif* (pencegahan), *represif* (tindakan), dan *kuratif* (penyembuhan).

Tesis Ahmad Barizun tahun 1998 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Moral Remaja. Studi Kasus Pada Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Marsudi Putra “Antasena” Magelang*”. Tesis ini membahas tentang penyebab kenalakan remaja yang ditimbulkan oleh kurangnya perhatian dan pembinaan moral. Pembinaan moral terhadap kenakalan tersebut dilakukan melalui tindakan *preventif* (pencegahan), *represif* (tindakan), dan *kuratif* (penyembuhan).²³ Adapun perbedaannya adalah, pada penelitian yang akan dikaji membahas tentang penanganan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pemberian hukuman sesuai dengan taraf kesalahan yang dilakukan. Sedangkan tesis Ahmad Barizun memfokuskan penelitiannya pada pembinaan moral pada

²²H. Muhyidin Baesuni, *Konsep Pendidikan Moral Menurut Syeikh Nawawi Al-Bantani*, (Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 1996), hlm. 67-88.

²³Ahmad Barizun, *konsep pendidikan moral remaja. Studi kasus pada program pelayanan dan rehabilitasi sosial di panti sosial marsudi putra “Antasena” Magelang*, (Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 1998), hlm. 70-90.

kenakalan melalui tindakan *preventif* (pencegahan), *represif* (tindakan), dan *kuratif* (penyembuhan).

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa apa yang dikaji oleh peneliti terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu memfokuskan pada problematika penanganan kenakalan peserta didik dengan pemberian hukuman. Walaupun demikian, terdapat perbedaan dengan penelitian sesudahnya, yaitu penelitian ini memfokuskan pada penerapan hukuman pada peserta anak didik dalam hal pembelajaran bahasa Arab. Tentunya akan terjadi perbedaan penanganan dan pemberian hukuman dengan bidang pendidikan lain. Serta menjelaskan proses dari pemberian hukuman tersebut pada peserta didik, akankah berpengaruh ataupun sebaliknya yang akan membuat peserta didik semakin menghindari pelajaran bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.²⁴ Sehingga untuk mencapai penelitian yang valid dan reliabel, maka data harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai pula.

²⁴Ary Donald, Dkk. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50.

1. Jenis penelitian

Berdasarkan atas tempat/lokasi, penelitian dibagi atas tiga, yaitu: penelitian laboratorium (*laboratory research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan pada tempat tertentu misalnya laboratorium, biasanya bersifat eksperimen atau percobaan, penelitian perpustakaan (*library research*) penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya, dan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat/lapangan baik itu tentang masyarakat, pendidikan, kebudayaan dll.²⁵ Dalam penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi/tempat di daerah Bantul dan Sleman, yaitu di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.²⁶

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses

²⁵*Ibid.*, hlm. 32.

²⁶Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm.

interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁷

Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman serta dampak hukuman tersebut terhadap anak didik.

3. Penentuan Sumber Data Penelitian

Sumber data atau informan dalam penelitian "*Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman*" ini meliputi:

- a. Kepala sekolah MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.
- b. Pendidik bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.
- c. Peserta didik MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta.

²⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

- d. Dokumen yang diambil dari tata usaha MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dan data yang diteliti di lapangan. Sehubungan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁸

Jika dilihat dari jenisnya, maka teknik observasi dapat dibagi menjadi empat, yaitu; *pertama*, observasi partisipan yaitu *observer* terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati, peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. *Kedua*, observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi. *Ketiga*, observasi sistemik (observasi berkerangka) yaitu peneliti telah

²⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 63.

membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah terlebih dahulu. *Keempat*, apabila situasi dan kondisi *observe* dikendalikan.²⁹

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman ini adalah observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu melalui sistem dan tujuan tertentu.³⁰ Teknik wawancara jika dilihat dari bentuk dasarnya, maka dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu terstruktur, tak terstruktur dan terbuka (*open-ended*).³¹

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur dan terperinci sehingga menyerupai *check-list*.³² Berbeda halnya dengan wawancara tak terstruktur, pada wawancara ini lebih bersifat terbuka dan tidak

²⁹*Ibid.*, hlm. 72.

³⁰*Ibid.*, hlm. 212.

³¹Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 270.

tersusun. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari.³³ Sehingga kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancaranya. Adapun wawancara dengan bentuk terbuka merupakan gabungan dari keduanya, yaitu mula-mula interviwer membuat dan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³⁴

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*indepth interview*).³⁵ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara terbuka (semi struktur), di mana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini disusun dalam bentuk daftar pertanyaan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan tidak monoton. Pertanyaan-pertanyaan

³³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 32. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.190.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 270.

³⁵Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

tersebut dalam wawancara penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang latar belakang, proses dan kendala dalam penerapan hukuman, serta dampaknya terhadap anak didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁶ Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu: dokumen primer; bila dokumen itu ditulis oleh pelakunya sendiri, misalnya otobiografi, dokumen sekunder; bila dokumen itu ditulis oleh orang lain, misalnya biografi seseorang yang ditulis oleh orang lain.³⁷

Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan pengetahuan serta data-data visual sebagai bukti autentik tentang faktor-faktor yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini dokumentasi penting untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi hasil kondisi tempat penelitian, daftar peserta didik, visi dan misi, serta kegiatan belajar mengajar pendidik putra dan putri bahasa Arab di MTs Al-

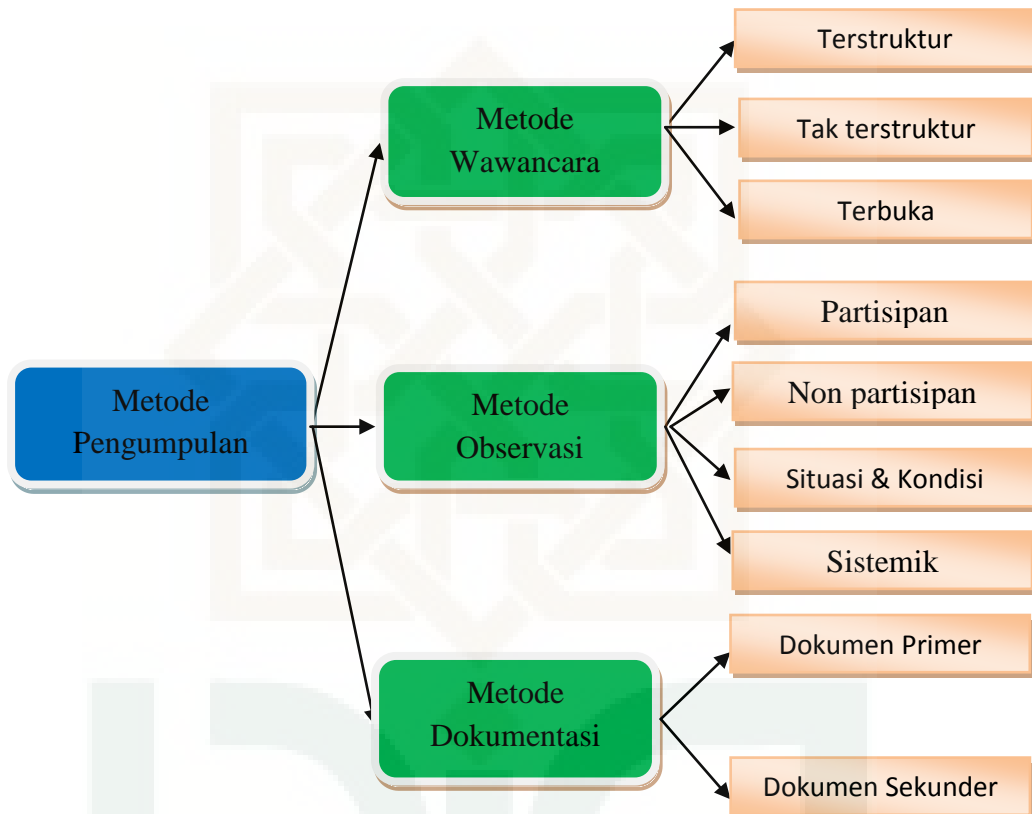
³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

³⁷Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 101.

Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim
Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Gambar 1

Metode Pengumpulan Data Kualitatif



5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dalam penyajian datanya menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisa deskriptif dilakukan dengan mempelajari problematika-problematika dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk

tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³⁸

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data/Pengolahan interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari empat komponen analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hubberman dan Miles mengenai analisis data, yaitu:

“Terdapat empat hal utama dalam analisis interaktif yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu kesatuan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.”³⁹

Keempat hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis yang digunakan secara berurutan. Adapun Keempat teknik tersebut secara ringkas dapat disajikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dalam

³⁸Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), hlm. 63.

³⁹Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugraha, *Panduan Praktis* hlm. 63

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang peneliti pilih. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penelitian, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara.⁴⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif meliputi: teks naratif berupa catatan-catatan di lapangan; matriks; grafik; jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁴¹

c. Verifikasi

Verifikasi dilakukan pada kesimpulan-kesimpulan yang masih kaku selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan objektivitasnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemeriksaan kembali terhadap pemikiran peneliti saat

⁴⁰Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hlm. 21.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 21-22.

mengadakan penelitian atau berupa tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka perlu ada proses pemilahan data, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, dan cakup sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses kelanjutan dari metode pengolahan data awal yaitu yang berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, kemudian data ini dilanjutkan kepada tahap pengambilan kesimpulan. Sehingga data awal dilanjutkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dijadikan sebuah narasi ilmiah pada penelitian (proses analisis/pembahasan).

Penarikan kesimpulan data ini haruslah sesuai dengan kaidah ilmiah penelitian. Penarikan kesimpulan analisis terdiri dari beberapa teknik, yaitu; induksi, deduksi, dan reflektif. Dalam penarikan kesimpulan peneliti harus mempunyai penalaran logika berpikir yang ilmiah, artinya pada penarikan kesimpulan seorang peneliti harus mempunyai dasar pengambilan kesimpulan yang sistematis. apakah peneliti tersebut menggunakan logika berpikir induksi, deduksi dan reflektif. Logika-logika penalaran berpikir tersebut merupakan logika untuk mengambil kesimpulan analisis yang ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan penelitian yang benar.

1. Berpikir Deduktif

Deduksi berasal dari bahasa Inggris *deduction* yang berarti penarikan kesimpulan dari keadaan-keadaan yang umum, menemukan yang khusus dari yang umum, lawannya induksi.⁴² Deduksi adalah cara berpikir di mana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya mempergunakan pola berpikir yang dinamakan silogisme. Silogisme disusun dari dua buah pernyataan dan sebuah kesimpulan.⁴³

Teknik berpikir deduktif adalah pola berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Sehingga dari pengertian ini didapatkan kesimpulan bahwa deduksi itu berawal dari umum (umum di sini disamakan dengan kesimpulan-kesimpulan) ke khusus (khusus di sini diartikan kesimpulan baru) sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang baru dari sebuah penelitian. Hal ini pula yang menjadi induksi merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya.

2. Berpikir Induktif

Induktif adalah cara mempelajari sesuatu yang bertolak dari hal-hal atau peristiwa khusus untuk menentukan hukum yang

⁴²W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2006), hlm. 273.

⁴³Jujun.S.Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm 48-49.

umum.⁴⁴ Induksi merupakan cara berpikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.⁴⁵

Berpikir induktif adalah teknik yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Hukum yang disimpulkan di fenomena yang diselidiki berlaku bagi fenomena sejenis yang belum diteliti. Generalisasi adalah bentuk dari metode berpikir induktif.

3. Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif, adalah cara untuk memikirkan kembali pengalaman yang telah lampau dan mengambil maknanya. Pola Reflektif merupakan perpaduan metode pengambilan kesimpulan induktif dengan deduktif sehingga pola pengambilan kesimpulan umum khusus dan khusus umum.⁴⁶

Bertolak dari pengertian di atas, maka peneliti menggunakan teknik induktif sebagai teknik penarikan kesimpulan yang menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan data yang terkumpul lainnya. Teknik induksi, berpijak pada hal-hal yang bersifat khusus (fakta), kemudian mengambil kesimpulan umum apakah sesuai

⁴⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.....hlm. 444.

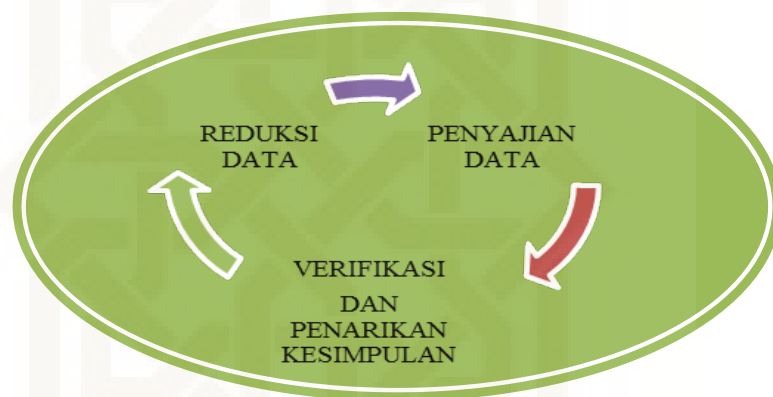
⁴⁵ Jujun.S.Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*...hlm. 48.

⁴⁶ *Ibid.*,hlm. 49.

dengan dalil, hukum, dan teori yang ada. Sehingga penulis berkeyakinan untuk menggunakan teknik induksi karena fakta-fakta di lapangan akan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir pada penulisan ini.⁴⁷

Gambar 2

Tehnik Analisis Data



F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperlancar pembahasan, maka penelitian ini akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuuan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas kajian teoritik, berisi tentang pengertian hukuman dalam pembelajaran bahasa Arab, jenis-jenis hukuman, dan teori hukuman.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm.50.

- Bab III : Berisi gambaran umum obyek penelitian, yaitu MTs Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman yang meliputi letak geografis, sejarah singkat atau tinjauan historis (sejak berdiri dan perkembangan) sekolah, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, sarana dan prasarana.
- Bab IV : Membahas tentang analisis penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman.
- Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya tentang *Penerapan Hukuman dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Para pendidik di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman menerapkan hukuman sebagai salah satu cara untuk menciptakan kedisiplinan dan suasana yang kondusif ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.
2. Penerapan hukuman di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *pertama*, berupa teguran dan peringatan secara isyarat mata dan lisan tiga kali. *kedua*, berupa tindakan seperti berdiri didepan kelas, lari-lari di lapangan, berwudhu, dan menghafal kosakata bahasa Arab. *Ketiga*, peringatan tertulis berupa surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas, BK, dan kepala sekolah. *Keempat*, memanggil wali santri dan memanggil orang tua. *Kelima*, skorsing. *Keenam*, dikembalikan kepada kedua orang tua.
3. Dampak dari penerapan hukuman oleh pendidik bahasa Arab kepada anak didik di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs

Wahid Hasyim Kabupaten Selaman, yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif, yaitu anak didik menjadi lebih disiplin, anak didik menjadi mudah diatur sehingga KBM dapat berjalan dengan baik dan efektif, anak didik lebih menghargai dan menghormati pendidik ketika di dalam atau di luar kelas serta anak didik dapat menyerap dan memahami materi pelajaran bahasa Arab dengan mudah dan cepat. Adapun dampak negatif, yaitu terdapat beberapa anak didik yang merasa takut ketika pelajaran bahasa Arab dikarenakan pendidik menerapkan hukuman, beberapa anak didik menjadi terpaksa untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab karena adanya hukuman bukan karena atas kesadaran dari dalam diri mereka, belajar bahasa Arab menjadi menakutkan dan tegang, dan anak didik belajar bahasa Arab dimulai dari rasat takut sehingga beberapa anak didik tidak merespon terhadap materi yang diajarkan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dinyatakan bahwa penerapan hukuman dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Selaman perlu untuk diterapkan. Karena itu dari peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai salah satu orang yang paling bertanggung jawab terhadap kebijakan sekolah, komitmen-komitmen penerapan peraturan yang sudah disepakati bersama harus selalu disosialisasikan dan dibudidayakan. Hukuman tetap harus diterapkan, tapi contoh tauladan dari seorang pemimpin lebih baik menjadi panutan bagi semua anggota sekolah terutama anak didik.

2. Pendidik atau guru

Hendaknya pendidik pada setiap kesempatan selalu melakukan sosialisasi peraturan baik peraturan sekolah ataupun peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama antara pendidik dan anak didik sehingga pelanggaran tidak terjadi dan terulang. Kalaupun pelanggaran dilakukan oleh anak didik, hukuman diberikan dengan ketulusan hati dan kasih sayang serta sedapat mungkin dihindari hukuman fisik.

3. Anak didik atau murid

Hindari perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Karena anak didik yang ditandai dengan akhlak yang mulia/terpuji ketika melakukan kesalahan atau melanggar peraturan akan merasa bersalah dan malu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman. 2007. *Salah Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. 1993. *Dsasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghany dan Djar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghalayaini, Mustofa. 1948. *'iẓātun-nāsyi`īn*, Surabaya: Al-Hidayah.
- Anshari, Hafi. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baesuni, H. Muhyidin. 1996. *Konsep Pendidikan Moral Menurut Syeikh Nawawi Al-Bantani*, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Barizun, Ahmad. 1998. *Konsep Pendidikan Moral Remaja. Studi Kasus Pada Program Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Marsudi Putra "Antasena" Magelang*. Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *"Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan"*, Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, cet-I, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Donald, Ary, dkk. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Dreikurs, Rudolf. 1986. *Disiplin Tanpa Hukuman*, Bandung: Remaja Karya.

- Durkheim, Emile. 1990. *Moral Education*, terj. Lukas Ginting, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Research*, Jakarta: Andi Offset.
- Halim, Ridwan. 1985. *Tindak Pidana Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofil-educative*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harefa, Andreas. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Kompas.
- Hasan, Erliana. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*, Bandung: Galia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://news.metrotvnews.com/read/2014/11/20/321460/guru-perintah-seluruh-anak-didik-cubit-murid-malas-bikin-pr>. Diunduh tanggal 25-08-2015.
- <http://www.merdeka.com/peristiwa/4-kisah-guru-hukum-anak-nakal-berujung-dipolisikan/kisah-sidang-guru-asih-di-lampung-gara-gara-cubit-murid.html>. Diunduh tanggal 25-08-2015.
- Huberman, dan Miles. 1987. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, Beverly Hills: Saga Publication.
- Indrakusuma, Amin Danien. 1973. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.
- J Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 32, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kandung Supto Nugraha dan Anis Fuad. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- langgulong, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Al-Hasan Baru.
- Masud, Abdurrahman. 1993. *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*. Media, edisi 28.IV/Nop.
- M. Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Meichati, Siti. 1976. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan*, Penerjemah, Matheos Nalle, Jakarta: Obor Indoneisa.
- Moedjiono dan Hasibuan. 1985. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Natsir, Mohammad. 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Profil dan perkembangan MTs Al-Ma'had An-Nur. 2015.
- Profil dan perkembangan MTs Wahid Hasyim, <http://www.ppwahidhasyim.com>, diakses pada tanggal 15 September 2015 pada jam 20.00 WIB.
- Qutub, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Pnerjmh. Salman Harun, Bandung: PT Maarif.
- Sarwono. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.

- Sedirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Jakarta:Rineka Cipta.
- Soejono. 1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: CV. Ilmu.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- S.Suriasumantri. 2005. Jujun. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suharyono. 2012. *Implementasi Hukum Educative Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karanganyar*, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Sukandarrudi. 2012. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi, Mulyanto. 1996. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- WS. Winkel, S.J. 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- www. <http://KBBI.Web.Id>. diunduh pada hari Kamis Tanggal 05 November 2015.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendidik Bahasa Arab

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab di sekolah Bapak?
2. Berapa kali dalam seminggu mata pelajaran Bahasa Arab diajarkan kepada peserta didik?
3. Bagaimanakah respon atau tanggapan peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Arab?
4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu mengenai penerapan hukuman dalam pembelajaran Bahasa Arab?
5. Mengapa harus menggunakan hukuman sebagai bentuk peringatan kepada peserta didik?
6. Apakah ada peringatan atau teguran terlebih dahulu dari Bapak/Ibu guru ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung sebelum memberikan hukuman kepada peserta didik?
7. Hukuman seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung?
8. Bentuk pelanggaran seperti apa yang sering Bapak/ Ibu jumpai ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab?
9. Seberapa efektif penerapan hukuman sebagai salah satu metode agar peserta didik disiplin dalam belajar Bahasa Arab?
10. Apakah peserta didik menjadi jera ketika mendapatkan hukuman?
11. Ketika menerapkan hukuman, Apakah Bapak/Ibu guru melalui beberapa tahap, yaitu hukuman dari yang ringan hingga berat?
12. Apakah ada rasa kekhawatiran Bapak/Ibu guru ketika memberikan hukuman kepada peserta didik?
13. Pernahkah orang tua wali murid mengadu atas hukuman yang Bapak/Ibu guru berikan kepada peserta didik?
14. Apakah terdapat kendala ketika Bapak/Ibu guru menerapkan hukuman dalam pembelajaran Bahasa Arab?

15. Bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi kendala-kendala tersebut?

B. Peserta didik Bahasa Arab

1. Apakah adik menyukai pelajaran Bahasa Arab?
2. Apakah ada kendala dalam belajar bahasa Arab?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
4. Apakah Bapak/Ibu guru menguasai materi bahasa Arab dengan baik?
5. Apakah Bapak/Ibu guru menyenangkan ketika menyampaikan materi bahasa Arab?
6. Apakah Bapak/ Ibu guru pernah memberikan hukuman kepada adik-adik?
7. Hukuman seperti apa yang biasanya diberikan oleh Bapak/ Ibu guru kepada adik-adik?
8. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memberikan hukuman kepada adik-adik berupa kekerasan fisik, seperti mencubit, menjewer dan memukul?
9. Apakah Bapak/Ibu guru di awal pertemuan memberikan informasi kepada adik-adik tentang peraturan sekolah dan kelas?
10. Bagaimanakah bentuk peraturan yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru kepada adik-adik?

Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim.
2. Pengamatan terhadap peserta didik kelas I sampai kelas III MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim.
3. Pengamatan terhadap para pendidik bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim terkait dengan penerapan hukuman.



Lampiran 03

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Daftar pendidik bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim.
2. Daftar peserta didik di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim.
3. Dokumen sekolah mengenai sejarah perkembangan dan sarana prasarana di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim.
4. Dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem dan MTs Wahid Hasyim.

Gambar 6

Dokumentasi Bangunan Sekolah MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem

Bantul



Gambar 7

Dokumentasi ruang guru dan perpustakaan

MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 8

Wawancara dengan Bapak Subakir, M.S.I

Selaku kepala sekolah dan guru bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 9

Wawancara dengan Bapak Makhrus, S.Pd.I

Selaku guru bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 10

Wawancara dengan Bapak Abdul Kirom, M.Hum
Selaku guru bahasa Arab MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 11

Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab Di MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 12

Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putra MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 13

Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putra MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 14

Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putra MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 15

Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putri MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 16

Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putri MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 17

Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putri MTs Al-Ma'had An-Nur Ngrukem



Gambar 18

Dokumentasi bangunan sekolah dan Asrama MTs Wahid Hasyim



Gambar 19

Wawancara dengan Ibu Lilatul Qodriyah selaku guru bahasa Arab

Di MTs Wahid Hasyim



Gambar 20

Wawancara dengan Bapak Syafa'at Syareh Syifa' selaku guru bahasa Arab

Di MTs Wahid Hasyim



Gambar 21

Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab Putri Di MTs Wahid Hasyim



Gambar 22

Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab Putra Di MTs Wahid Hasyim



Gambar 23

Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putra MTs Wahid Hasyim



Gambar 24

Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putra MTs Wahid Hasyim



Gambar 25

Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putra MTs Wahid Hasyim



Gambar 26

Wawancara dengan Peserta didik kelas VII Putri MTs Wahid Hasyim



Gambar 27

Wawancara dengan Peserta didik kelas VIII Putri MTs Wahid Hasyim



Gambar 28

Wawancara dengan Peserta didik kelas IX Putri MTs Wahid Hasyim





**YAYASAN AL MA'HAD AN NUR BANTUL
MADRASAH TSANAWIYAH AL MA'HAD AN NUR BANTUL**

Alamat : Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Telphon. (0274) 367428 Email.: mtss_annurngrukem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.2/203 /YAA/MTs/XII/2015

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kami, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ma'had An Nur Bantul, Menerangkan :

Nama : **Muhammad Anton Nurhadi**
Tempat, tanggal lahir : **Riau, 29 September 1986**
NIM : **1320411162**
Program Studi : **Pendidikan Islam,**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**
Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yk

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis, yang dilaksanakan pada:

Waktu : Oktober s.d. Desember 2015
Lokasi/objek : MTs Al Ma'had An Nur Bantul
Judul : **Penerapan Hukuman dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al Ma'had An Nur Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan yang berkepentingan harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bantul, 12 Desember 2015

Kepala Madrasah,



Drs. Subakir, M.S.I.

NIP. 19670605 200312 1002



YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM

NSM : 121234040002

STATUS : TERAKREDIRASI "A"

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No.3 Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 4333141

Nomor : 3971/ C.08/MTs-YPPWH/XI/2015

Lampiran : -

Perihal : **Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim menerangkan bahwa :

Nama : Muhamaad Anton Nurhadi, S.Hum
NIM : 1320411162
Jenjang : Magister (S2 Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : V (lima)
Tahun Ajaran : 2015/2016

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim dengan judul tesis: **Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ngrukem Kabupaten Bantul dan MTs Wahid Hasyim Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Mulai tanggal 14 October 2015 s/d 14 Desember 2015, guna mencari data yang berkaitan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Desember 2015

Kepala MTs Wahid Hasyim



Lukman Hakim S.Pd.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Anton Nurhadi, S.S

Ttl : Sei Guntung, 29 September 1986

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. K.H. Ali Maksum, Gang Dahlia, No 87 C, Rt 03, Janganan, Panggungharjo, Sewon Bantul, Yogyakarta, 55188.

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Mobile Phone : 085329672778

E-Mail/ Facebook Account : zeronol.86@gmail.com/ Muhammad Anton Nurhadi

Pendidikan

Formal

Tahun	Level	Nama Institusi
1993-1998	SD/MI	SD/MI Sei Guntung
1999-2001	SMP/MTS	SMP/MTS Sei Guntung
2002-2004	MTS	MTS Ponpes At-Tarmasie
2005-2007	MA	MA Ponpes At-Tarmasie
2008-2012	Sarjana Sastra UGM	Sastra Arab FIB UGM
2014-SEKARANG	S2	UIN YOGYAKARTA

Non-Formal

Tahun	Nama Institusi
2004	Attarmasie English Course level Daily Speaking
2005	Attarmasie English Course level Elementary
2006	Attarmasie English Course level Semi Intermediate
2006	Lembaga Pendidikan Kursus Komputer
2009	Training leadership SP2MP di LPPM-UGM
2009	Workshop Penulisan Jurnal Terakreditasi dan Karya Ilmiah
2010	Workshop Kaligrafi

Pengalaman Organisasi

Tahun	Jabatan	Institusi
2006-2007	Bendahara PHBI	Ponpes At-Tarmasi
2008-2009	Koordinator perkap	IMABA FIB UGM
2009-20010	Ketua Litbang	IMABA FIB UGM
2009	Koordinator Perkap	HIMPAS UGM
2008-2009	Staf. Dept. Media Informasi dan	LEM FIB UGM

	komunikasi	
2009	Koordinator Pubdekdok dan Linesman Bulu Tangkis Tingkat Regional	BAPOMI YOGYAKARTA
2010	Ketua Seminar Bahasa Arab Se Jawa Tengah	AMALIKA

Pengalaman Kerja

Tahun	Spesifikasi	Institusi
2009-2010	Tentor/Pengajar SD, SMP	Kaffah College
2010-2012	Tentor/Pengajar Mahasiswa Asing (S I, S II)	Inculs FIB UGM
2012-2013	Penulis Buku	Penerbit Alaska
2013-2016	Penulis Buku	Penerbit Buku Pintar